

PENGARUH PERSEPSI DUNIA KERJA KONDISI SOSIAL EKONOMI TERHADAP MOTIVASI MELANJUTKAN PERGURUAN TINGGI

Fiqih Widyamasri, I Komang Winatha dan Tedi Rusman

Pendidikan Ekonomi P.IPS FKIP Unila

Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

Abstract: The method used is descriptive verification with survey approach. The first and second hypothesis Tests using Simple Linear Regression, while the third hypothesis using Multiple Linear Regression. The results of research showed:
1. There is influence of students perceptions about world of work towards a motivation for continue their education of college at second semester students class XII of SMK Negeri 5 Bandar Lampung Academic Year 2012/2013,
2. There is influence of family socio-economic conditions towards a motivation for continue their education of college at second semester students class XII of SMK Negeri 5 Bandar Lampung Academic Year 2012/2013, 3. There is influence of students perceptions about world of work and family socio-economic conditions towards a motivation for continue their education of college at second semester students class XII of SMK Negeri 5 Bandar Lampung Academic Year 2012/2013.

Abstrak: Metode penelitian menggunakan *deskriptif verifikatif* dengan pendekatan *survey*. Pengujian hipotesis pertama dan kedua menggunakan *Regresi Linier Sederhana*, sedangkan hipotesis ketiga menggunakan *Regresi Linier Multiple*. Hasil penelitian menunjukkan : 1. Ada pengaruh persepsi siswa tentang dunia kerja terhadap motivasi untuk melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII di SMK Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013, 2. Ada pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap motivasi untuk melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII di SMK Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013, 3. Ada pengaruh persepsi siswa tentang dunia kerja dan kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap motivasi untuk melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII di SMK Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013.

Kata Kunci: Kerja, Sosial Ekonomi, Perguruan Tinggi

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai hak asasi setiap individu anak bangsa telah diakui dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 5 ayat 1 sampai 5, pasal (1) Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu, pasal (2) Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus, pasal (3) Warga negara di daerah terpencil atau terbelakang serta masyarakat adat yang terpencil berhak memperoleh pendidikan layanan khusus, pasal (4) Warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus, pasal (5) Setiap warga negara berhak mendapat kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat.

Pendidikan tidak hanya cukup sampai pada tingkat dasar saja tetapi masih ada jenjang pendidikan di atasnya berupa pendidikan menengah pertama dan pendidikan menengah akhir yang harus ditempuh oleh siswa. Seiring dengan berjalannya waktu dan pembangunan di bidang pendidikan, peranan perguruan tinggi sangat penting untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang lebih memiliki kemampuan akademik yang dapat menerapkan, mengembangkan dan atau menciptakan ilmu pengetahuan teknologi dan kesenian.

Siswa yang sedang menjalani pendidikan menengah akhir, seperti halnya siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mempunyai kesempatan yang sama untuk memasuki dunia pendidikan tinggi. Pada tahap ini pula, siswa SMK bersiap untuk memasuki dunia kerja yang penuh tantangan dan kompetisi. Secara psikologis, masa pendidikan menengah akhir merupakan proses pematangan kedewasaan siswa. Pada tahap ini anak mulai mengidentifikasi profesi dan jati dirinya secara utuh. Salah satu aspek penemuan jati diri pada anak yang paling penting pada tahap ini adalah pekerjaan dan profesi. Secara psikologis, mereka mulai mengidentifikasi jenis pekerjaan dan profesi yang sesuai dengan bakat, minat, dan kecerdasan serta potensi yang dimilikinya. Sehingga siswa SMK pasti memiliki motivasi untuk mencapai tujuan mereka nanti, entah untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, ataupun untuk bekerja.

Setiap siswa SMK pasti memiliki persepsi yang berbeda tentang dunia kerja. Beberapa siswa memiliki persepsi yang baik dan beberapanya lagi memiliki persepsi yang buruk. Siswa yang memiliki persepsi tentang dunia kerja yang baik akan sangat mengenal kondisi dunia kerja saat ini maupun kebutuhan dunia kerja saat ini, sehingga ia akan sadar bahwa ilmu yang ia dapat dari lembaga pendidikan dalam hal ini SMK, masih kurang cukup untuk menghadapi dunia kerja saat ini, hasilnya ia akan berusaha untuk melanjutkan pendidikan agar memperoleh ilmu yang lebih luas serta agar memenuhi kriteria kebutuhan dunia kerja saat ini. Sedangkan siswa yang memiliki persepsi tentang dunia kerja yang buruk tidak mengenal baik kondisi dunia kerja maupun kebutuhan dunia kerja saat ini. Bila persepsi ini selalu tertanam maka siswa tersebut akan sulit untuk mendapatkan kesuksesan dalam bekerja. Bila melihat pernyataan diatas terlihat bahwa persepsi

siswa tentang dunia kerja mempunyai pengaruh yang positif terhadap motivasinya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Di negara berkembang seperti Indonesia, Perguruan tinggi masih dipandang sebagai suatu lembaga yang eksklusif dan berbeda dengan tingkat pendidikan lainnya. Hal ini didasari pada alasan bahwa; pertama, semakin tingginya biaya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, ditambah lagi banyak dari lulusan siswa SMK yang kurang memiliki kemampuan teori yang baik; kedua, negara berpendapat bahwa tidak semua orang perlu kuliah ke perguruan tinggi karena lulusan sekolah menengah terutama SMK diharapkan dapat segera bekerja untuk meningkatkan roda perekonomian bangsa; dan ketiga, penyelenggaraan pendidikan di perguruan tinggi masih dianggap sebagai "produsen" dalam menghasilkan produk siap pakai (lulusan perguruan tinggi), dan belum bisa memberikan "garansi" jika sewaktu-waktu "produk" tersebut menjadi "produk gagal" dan tidak mampu bekerja oleh karena itu banyak lulusan perguruan tinggi di Indonesia yang menganggur, hal ini bukan saja disebabkan oleh sedikitnya lowongan pekerjaan yang tersedia akan tetapi juga disebabkan karena belum siapnya lulusan dari perguruan tinggi untuk bekerja.

SMK Negeri 5 Bandar Lampung semula bernama SMIK (Sekolah Menengah Industri Kerajinan), didirikan oleh kepala sekolah pertama yaitu Drs. I. G. B. Priharto pada Tahun 1993 di Bandar Lampung di atas lahan seluas 2 ha dengan unit bangunan ruang belajar, ruang teori dan praktek dengan peralatan lengkap. SMIK ini berbasis seni rupa dan kerajinan. Pada tahun 1997 SMIK berganti nama menjadi SMK Negeri 5 Bandar Lampung. SMK Negeri 5 Bandar Lampung memiliki 7 program keahlian yang seluruhnya terakreditasi B pada tahun 2009. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah.

1. Apakah ada pengaruh persepsi siswa tentang dunia kerja terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMK Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2012/2013?
2. Apakah ada pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMK Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2012/2013?
3. Apakah ada pengaruh persepsi siswa tentang dunia kerja dan kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMK Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2012/2013?

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah penelitian *deskriptif verifikatif* dengan pendekatan *survey*. Pengertian metode deskriptif dikemukakan oleh Sugiyono (2010: 6) Metode deskriptif dapat diartikan sebagai penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan keadaan objek atau subjek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang

berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Selanjutnya verifikatif menurut Narimawati (2008: 21) adalah pengujian hipotesis penelitian melalui alat analisis. Lalu menurut Sugiyono (2010:12) pendekatan survey adalah pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur, dan sebagainya.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa metode *deskriptif verifikatif* dengan pendekatan *survey* adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan keadaan objek penelitian melalui hipotesis lalu diuji oleh alat-alat analisis berdasarkan fakta-fakta yang didapat dengan pendekatan *survey*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII semester genap di SMK Negeri 5 Bandar Lampung tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 259 siswa dan terbagi dalam 10 kelas. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 157 siswa yang dihitung dengan rumus *slovin* dan menggunakan *probability sampling* untuk teknik pengambilan sampelnya. *Probabilitas sampling* adalah pengambilan sampel dengan memperhatikan proporsi jumlah sub-sub populasi. Dengan menggunakan teknik ini, tiap kelas memiliki sampel yang proporsional. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, angket/kuisisioner dan dokumentasi. Pengujian hipotesis dianalisis dengan menggunakan regresi linier sederhana dan regresi linier multipel. Dengan persamaan regresi, sebagai berikut.
 $\hat{Y} = a + bX$
 $\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh kedua variabel bebas, yaitu persepsi siswa tentang dunia kerja dan kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap variabel terikatnya yaitu motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, maka digunakan analisis regresi sederhana untuk menguji hipotesis pertama dan kedua. Sedangkan untuk hipotesis ketiga menggunakan regresi linier multipel.

1. Hipotesis Pertama

Berdasarkan perhitungan koefisien regresi didapat persamaan regresi

$$\hat{Y} = 29.090 + 0,404 X_1$$

1. Dengan demikian, diperoleh t_{hitung} untuk persepsi siswa tentang dunia kerja sebesar $5.296 > t_{tabel}$ sebesar 1.975 (hasil intervolasi) dan probabilitasnya (sig.) ternyata $0.000 < 0.05$ hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan kata lain, persepsi siswa tentang dunia kerja (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y).

2. Koefisien regresi untuk X_1 sebesar 0,404 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan atau jika persepsi siswa tentang dunia kerja positif, maka akan meningkatkan motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 0,404 %.
3. Diperoleh t_{hitung} untuk persepsi siswa tentang dunia kerja sebesar $5.296 > t_{tabel}$ sebesar 1.975 (hasil intervolasi) dan probabilitasnya (sig.) ternyata $0.000 < 0.05$ hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan kata lain, persepsi siswa tentang dunia kerja (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y).

Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Dunia Kerja (X_1) Terhadap Motivasi Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi (Y)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang kemudian diolah dengan menggunakan program SPSS, dapat dijadikan sebagai dasar untuk menjawab hipotesis yang diajukan yaitu adanya pengaruh persepsi siswa tentang dunia kerja terhadap motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y) pada siswa kelas XII semester genap di SMK Negeri 5 Bandar Lampung tahun ajaran 2012/2013.

Salah satu penelitian yang memperkuat hasil penelitian penulis adalah penelitian yang dilakukan oleh Novera Meylinda, Pendidikan teknik bangunan, FPTK, UPI (2011), dengan judul “Pengaruh Persepsi Siswa tentang dunia kerja terhadap Motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa kelas 1 TGB1, 1 TGB2, 2 TGB1, dan 2 TGB2 di SMK Negeri 1 Cilaku, Cianjur”. Dalam penelitian tersebut menyimpulkan bahwa ada pengaruh persepsi siswa tentang dunia kerja terhadap motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas 1 TGB1, 1 TGB2, 2 TGB1, dan 2 TGB2 di SMK Negeri 1 Cilaku, Cianjur. Pengaruh ini disebabkan karena persepsi mengenai dunia kerja merupakan hasil yang terbentuk didalam individu masing-masing siswa melalui pengetahuan yang diperolehnya tentang dunia kerja selama menempuh pendidikan di SMK lalu selanjutnya dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal siswa tersebut, tidak heran jika persepsi siswa tentang dunia kerja menjadi salah satu faktor yang akan mempengaruhi tinggi ataupun rendahnya motivasi siswa tersebut untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi setelah lulus dari lembaga pendidikan, dalam hal ini SMK. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Basri yang dikutip Caturria (2010:11) yang menyatakan bahwa “Persepsi adalah kemampuan individu untuk mengamati atau mengenal perangsang sehingga berkesan menjadi suatu pemahaman, pengetahuan, sikap dan anggapan”. Pemahaman, pengetahuan, sikap dan anggapan tentang dunia kerja saat inilah yang nantinya akan mempengaruhi motivasi siswa tersebut, dalam hal ini motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Pernyataan diatas didukung lagi oleh Chung & Megginson dalam Gomes (2001:180) ia menjelaskan bahwa motivasi dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut.

- 1) faktor-faktor individual : meliputi kebutuhan-kebutuhan (needs), tujuan-tujuan (goals), sikap (attitude), dan kemampuan-kemampuan (abilities).
- 2) faktor-faktor organisasional : meliputi pembayaran atau gaji (pay), keamanan pekerjaan (job security), sesama pekerja (co-workers), pengawasan (supervision), pujian (praise), dan pekerjaan itu sendiri (job itself).

2. Hipotesis Kedua

Berdasarkan perhitungan koefisien regresi didapat persamaan regresi

$$\hat{Y} = 15.944 + 0,609 X_2$$

1. Konstanta $a = 15.944$ dan koefisien $b = 0,609$ sehingga persamaan regresinya menjadi $\hat{Y} = 15.944 + 0,609 X_2$. Konstanta a sebesar 15.944 menyatakan bahwa jika tidak ada skor Kondisi sosial ekonomi keluarga ($X_2 = 0$), maka skor Motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 15.944.
2. Koefisien regresi untuk X_2 sebesar 0,609 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan atau jika Kondisi sosial ekonomi keluarga positif, maka akan meningkatkan Motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 0,609 %.
3. diperoleh t_{hitung} untuk Kondisi sosial ekonomi keluarga sebesar $7.023 > t_{tabel}$ sebesar 1.975 (hasil intervolasi), dan probabilitasnya (sig.) $0.000 < 0.05$ hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan kata lain, Kondisi sosial ekonomi keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga (X_2) Terhadap Motivasi Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi (Y)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang kemudian diolah dengan menggunakan program SPSS, dapat dijadikan sebagai dasar untuk menjawab hipotesis yang diajukan yaitu adanya pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y) pada siswa kelas XII semester genap di SMK Negeri 5 Bandar Lampung tahun ajaran 2012/2013.

Salah satu penelitian yang memperkuat hasil penelitian penulis adalah penelitian yang dilakukan oleh Dra. Nanik Suryani, M.Pd, Jurnal pendidikan ekonomi, Universitas Negeri Semarang (2006) dengan judul “Pengaruh Kondisi sosial dan kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada Siswa Kelas III SMA PGRI 1 Kebumen Tahun Pelajaran 2005/2006”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa ada pengaruh antara Kondisi sosial dan kondisi ekonomi orang tua terhadap Motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada Siswa Kelas III SMA PGRI 1 Kebumen Tahun Pelajaran 2005/2006. Hasil penelitian tersebut diperkuat oleh pernyataan Poerwadarminto (2002:519) Kondisi adalah pernyataan, keadaan atau sesuatu kenyataan yang dapat dilihat atau dirasakan dan diukur oleh indera manusia. Status sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat, status sosial ekonomi adalah gambaran tentang keadaan seseorang atau suatu

masyarakat yang ditinjau dari segi sosial ekonomi, gambaran itu seperti tingkat pendidikan, pendapatan dan sebagainya.

Berdasarkan kutipan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa semakin tingginya tingkat pendidikan, pendapatan, dan kepemilikan harta yang bernilai ekonomis suatu keluarga maka kondisi sosial ekonomi keluarga tersebut juga akan semakin tinggi dan sebaliknya. Pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi disebabkan karena kondisi sosial ekonomi keluarga merupakan salah satu faktor eksternal yang akan sangat berpengaruh terhadap keputusan-keputusan yang akan diambil siswa nantinya.

Bila pernyataan diatas dikaitkan dengan motivasi siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, maka tinggi rendahnya kondisi sosial ekonomi keluarga seseorang siswa akan mempengaruhi motivasi siswa tersebut untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok yang harus dihadapi keluarga, bila dalam memenuhi kebutuhan tersebut keluarga merasa kesulitan maka peluang siswa tersebut untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akan terhambat oleh masalah biaya, ditambah lagi kondisi sosial disekitar lingkungan keluarga yang tidak mendukung siswa tersebut untuk melanjutkan pendidikan. Kondisi ini akan membuat rendahnya motivasi siswa tersebut untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, begitupun sebaliknya. Pernyataan ini terbukti dari hasil analisis data yang telah peneliti peroleh dari lapangan penelitian.

3. Hipotesis Ketiga

Berdasarkan perhitungan koefisien regresi didapat persamaan regresi.

$$\hat{Y} = 8,003 + 0,333 X_1 + 0,547 X_2$$

1. Konstanta $a = 8,003$, koefisien $b_1 = 0,333$, dan $b_2 = 0,547$ sehingga persamaan regresinya menjadi $\hat{Y} = 8,003 + 0,333X_1 + 0,547X_2$. Konstanta a sebesar $8,003$ menyatakan bahwa jika tidak ada skor Persepsi siswa tentang dunia kerja dan Kondisi sosial ekonomi keluarga (X_1 & $X_2 = 0$) maka skor motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar $8,003$.
2. Koefisien regresi untuk X_1 sebesar $0,333$ menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan atau jika Persepsi siswa tentang dunia kerja positif, maka akan meningkatkan motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar $0,333$ %.
3. Koefisien regresi untuk X_2 sebesar $0,547$ menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan atau jika Kondisi sosial ekonomi keluarga positif, maka akan meningkatkan motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar $0,547$.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS diperoleh $F_{hitung} = 40,235$ dengan signifikansi (sig.) sebesar 0.000 sedangkan F_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk/df) untuk pembilang = 2 dan penyebut = 154 dan $\alpha 0.05$ dari daftar Tabel diperoleh sebesar 3,05. Dengan demikian, $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $40,235 > 3,05$, maka H_0 ditolak dan menerima H_1 yang menyatakan bahwa ada pengaruh Persepsi siswa tentang dunia kerja dan Kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII semester genap di SMK Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan SPSS, diperoleh koefisien korelasi multipelnya sebesar 0,586 yang termasuk dalam kategori tingkat hubungan yang kuat dengan kadar determinasi sebesar 0.343. Dengan kata lain, variabel motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dipengaruhi oleh Persepsi siswa tentang dunia kerja dan Kondisi sosial ekonomi keluarga sebesar 34,3 % dan sisanya sebesar 65,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Koefisien korelasi arahnya positif yang berarti jika siswa mempunyai Persepsi tentang dunia kerja yang baik dan Kondisi sosial ekonomi keluarga tergolong tinggi, maka motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa Kelas XII di SMK Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013 akan meningkat.

Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Dunia Kerja (X_1) dan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga (X_2) Terhadap Motivasi Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi (Y)

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis, variabel yang secara positif dan signifikan mempengaruhi motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah variabel persepsi siswa tentang dunia kerja (X_1) dengan dibuktikan dari hasil perhitungan uji t di mana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $5.296 > t_{tabel}$ sebesar 1.975 (hasil intervalasi), probabilitasnya (sig.) ternyata $0.000 < 0.05$ hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan kata lain, persepsi siswa tentang dunia kerja (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y) serta koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,153 atau 15,3 %. Selanjutnya variabel yang positif dan signifikan yang mempengaruhi variabel terikat selain persepsi siswa tentang dunia kerja adalah kondisi sosial ekonomi keluarga (X_2) dengan dibuktikan dari hasil perhitungan uji t dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $7.023 > t_{tabel}$ sebesar 1.975 (hasil intervalasi), probabilitasnya (sig.) $0.000 < 0.05$ hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan kata lain, Kondisi sosial ekonomi keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi serta koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,241 atau 24,1 %.

Kedua variabel tersebut berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel terikatnya disebabkan karena persepsi siswa tentang dunia kerja dan kondisi sosial ekonomi keluarga merupakan beberapa bagian dari berbagai faktor yang akan sangat berpengaruh terhadap keputusan-keputusan yang nantinya akan

diambil siswa setelah lulus, bekerja atau melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Persepsi tentang dunia kerja merupakan hasil yang terbentuk didalam individu masing-masing siswa melalui pengetahuan yang diperolehnya tentang dunia kerja selama menempuh pendidikan di SMK lalu selanjutnya dipengaruhi oleh Kecerdasan, Keadaan, Kebutuhan, Harapan, dan pengalaman masing-masing siswa, sedangkan kondisi sosial ekonomi keluarga yang merupakan faktor diluar diri siswa adalah suatu keadaan sosial ekonomi yang menyangkut tentang kedudukan dan prestise seseorang atau keluarga dalam masyarakat serta keadaan perekonomiannya dalam memenuhi kebutuhan, baik jasmani maupun rohani. Tidak heran bila faktor internal seperti persepsi tentang dunia kerja dan faktor eksternal seperti kondisi sosial ekonomi orang tua dapat berpengaruh terhadap motivasi seseorang siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Kesimpulan ini juga akan didukung oleh pernyataan-pernyataan para ahli yang telah dikutip oleh peneliti dibawah ini.

Motivasi adalah daya pendorong yang menyebabkan seseorang rela untuk mengerahkan segala kemampuan, tenaga dan waktu untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Purwanto (2007:71) motivasi adalah pendorong, yaitu suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia bergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Pendapat Purwanto tersebut menjelaskan bahwa motivasi berarti pemasok daya untuk bertindak laku secara terarah. Selanjutnya menurut Mc. Donal dalam Sardiman A.M (2000:71) Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap tujuan. Pengertian tersebut mengandung tiga elemen penting, yaitu.

- 1) Motivasi mengalami terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia, sehingga penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya persoalan-persoalan kejiwaan, rasa, feeling, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku.
- 3) Motivasi merupakan respon dari suatu tujuan yang didorong adanya suatu kebutuhan.

Dari pengertian diatas, terdapat tiga hal penting mengenai motivasi, yaitu sebagai berikut.

1. Motivasi merupakan respon dari suatu tujuan, dengan adanya motivasi maka tujuan tersebut akan lebih terarah.
2. Motivasi dipengaruhi kebutuhan. Hal ini sesuai dengan teori kebutuhan McClelland. Teori kebutuhan McClelland berfokus pada tiga kebutuhan yang sebagai berikut.
 - Kebutuhan berprestasi: dorongan untuk melebihi, mencapai standar-standar, berusaha keras untuk berhasil.
 - Kebutuhan berkuasa: kebutuhan untuk membuat individu lain berperilaku sedemikian rupa sehingga mereka tidak akan berperilaku sebaliknya.

- Kebutuhan berafiliasi: keinginan untuk menjalin suatu hubungan antarpersonal yang ramah dan akrab.
3. Motivasi menimbulkan usaha, artinya motivasi merupakan proses keterkaitan antara usaha dan pencapaian tujuan tertentu.

Berdasarkan penjelasan diatas terdapat 3 hal penting tentang motivasi yaitu motivasi membuat tujuan menjadi terarah, motivasi dipengaruhi kebutuhan dan motivasi menimbulkan usaha, Bila dikaitkan dengan motivasi yang peneliti ukur, yaitu motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi maka tinggi rendahnya motivasi siswa tersebut akan dipengaruhi oleh tujuan, kebutuhan dan usahanya dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Siswa kelas XII pada sekolah menengah seperti siswa SMK akan dihadapkan pada 2 kenyataan yang harus dipilih setelah mereka lulus, yaitu bekerja atau melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Karena dihadapkan oleh 2 pilihan tersebut maka wajar jika siswa SMK harus mencari informasi lebih luas lagi mengenai dunia kerja dan perguruan tinggi pada saat ini, proses pencarian informasi ini akan sangat berpengaruh terhadap keputusan yang akan diambil mereka.

Setelah informasi-informasi penting mengenai kedua pilihan tersebut didapatkan maka siswa sudah akan dapat mengenali tujuannya setelah lulus dari SMK, pada tahap ini motivasi mulai terbentuk. Lalu selanjutnya tujuan yang dibentuk melalui rangsangan-rangsangan informasi tersebut akan dipengaruhi oleh faktor kebutuhan masing-masing individu siswa, faktor kebutuhan ini dapat berpengaruh positif maupun negatif terhadap motivasi siswa tersebut dalam mewujudkan tujuan yang telah mereka tetapkan sebelumnya. Bila tujuan awal yang terbentuk adalah melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, lalu kebutuhan terhadap melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi untuk saat ini terasa sangat penting maka motivasinya untuk mewujudkan tujuan agar dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akan semakin meningkat, hal ini akan berdampak terhadap semakin besar usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut, begitu juga sebaliknya. Akan tetapi bila tujuan awal yang terbentuk adalah melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, lalu kebutuhan siswa tersebut terhadap melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi terasa belum perlu untuk saat ini, maka motivasinya pun terhadap tujuannya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akan berkurang, keadaan ini akan mempengaruhi usahanya, sehingga usahanya terbilang biasa saja.

Atas dasar ini peneliti beranggapan bahwa persepsi tentang dunia kerja yang diperoleh dari proses pencarian informasi serta pengalaman masing-masing siswa dan kondisi sosial ekonomi keluarga yang merupakan pengaruh faktor kebutuhan siswa pada saat ini akan berpengaruh terhadap motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi untuk saat ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka kesimpulan dan saran peneliti adalah sebagai berikut.

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Ada pengaruh yang positif dan signifikan persepsi siswa tentang dunia kerja terhadap motivasi melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi pada siswa kelas XII semester genap di SMK Negeri 5 Bandar Lampung tahun ajaran 2012/2013. Jika persepsi siswa tentang dunia kerja positif, maka motivasi melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi pada siswa akan meningkat. Sebaliknya, jika persepsi siswa tentang dunia kerja negatif, maka motivasi melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi pada siswa pun akan rendah.
2. Ada pengaruh yang positif dan signifikan kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap terhadap motivasi melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi pada siswa kelas XII semester genap di SMK Negeri 5 Bandar Lampung tahun ajaran 2012/2013. Jika kondisi sosial ekonomi keluarga tinggi, maka motivasi melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi pada siswa akan tinggi. Sebaliknya, jika kondisi sosial ekonomi keluarga rendah, maka motivasi melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi pada siswa pun akan rendah.
3. Ada pengaruh yang positif dan signifikan persepsi siswa tentang dunia kerja dan kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap motivasi melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi pada siswa kelas XII semester genap di SMK Negeri 5 Bandar Lampung tahun ajaran 2012/2013. Jika persepsi siswa tentang dunia kerja positif dan kondisi sosial ekonomi keluarga tergolong tinggi, maka motivasi melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi pada siswa akan meningkat. Sebaliknya, Jika persepsi siswa tentang dunia kerja negatif dan kondisi sosial ekonomi keluarga tergolong rendah, maka motivasi melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi pada siswa pun akan rendah.

2. Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis mengenai pengaruh persepsi siswa tentang dunia kerja dan kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap motivasi melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi pada siswa kelas XII semester genap di SMK Negeri 5 Bandar Lampung tahun ajaran 2012/2013, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Pengelola sekolah dari kepala sekolah hingga guru bidang studi sebaiknya membantu siswa dalam memberikan informasi dunia kerja dan perguruan tinggi, pemberian informasi ini sebaiknya seimbang dan tidak berat sebelah. Selama ini pihak sekolah hanya memberikan informasi yang sangat luas tentang dunia kerja tanpa diimbangi pemberian informasi secara lebih luas mengenai perguruan tinggi, hal ini akan membuat rendahnya pengetahuan siswa SMK mengenai perguruan tinggi.

2. Siswa SMK yang memiliki motivasi untuk melanjutkan ke perguruan tinggi sebaiknya didukung oleh pihak sekolah maupun keluarga. Agar motivasi siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dapat semakin meningkat, dan siswa akan lebih bersemangat dalam belajar demi mewujudkan tujuannya tersebut. Caranya bisa dengan memberikan persepsi positif mengenai perguruan tinggi secara berkelanjutan.
3. Karena kondisi sosial ekonomi keluarga berpengaruh terhadap motivasi siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, maka orangtua siswa selaku pemimpin dalam keluarga hendaknya berusaha untuk meningkatkan kondisi sosial dan kondisi ekonomi keluarganya, orangtua dapat berusaha lebih giat lagi dalam meningkatkan pendapatannya contohnya dengan bekerja lebih giat dan mencari pekerjaan tambahan, dengan cara ini anak-anak mereka dapat menempuh pendidikan sampai jenjang tertinggi tanpa terhambat masalah biaya.
4. Pengelola lembaga pendidikan sebaiknya banyak memberikan informasi beasiswa, baik beasiswa untuk siswa berprestasi maupun beasiswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dengan banyaknya informasi mengenai beasiswa tersebut, maka siswa yang tergolong memiliki kondisi sosial dan kondisi ekonomi yang rendah masih memiliki peluang untuk melanjutkan pendidikannya yang terkendala oleh biaya sehingga motivasinya dalam belajar maupun motivasi untuk melanjutkan pendidikan akan semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Caturria, Novita. 2010. Pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan guru dalam mengelola kelas dan pemanfaatan media pembelajaran terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas VIII semester genap SMP Negeri 1 Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah tahun pelajaran 2009/2010. Lampung : Pendidikan ekonomi, Universitas Lampung.
- Gomes, Faustino Cardoso. 2001. *Manajemen sumber daya manusia*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Narimawati, Umi. 2008. Metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif, teori dan aplikasinya. Bandung : Agung media.
- Meylinda, Novera. 2011. Pengaruh Persepsi Siswa tentang dunia kerja terhadap Motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa kelas 1 TGB1, 1 TGB2, 2 TGB1, dan 2 TGB2 di SMK Negeri 1 Cilaku. Bandung : Skripsi FPTK, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Poerwodarminto, W J S. 2002. *Kamus umum bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Purwanto, Ngalim. 2007. *Psikologi pendidikan*. Bandung : Rosda Karya.
- Sardiman, A.M. 2000. Interaksi dan motivasi belajar mengajar. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, Nanik. 2006. Pengaruh Kondisi sosial dan kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada Siswa Kelas III SMA PGRI 1 Kebumen Tahun Pelajaran 2005/2006. Semarang : Jurnal Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.